

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ekspresi adalah konsep seni, digambarkan melalui angan-angan atau imajinasi, yang dapat berbentuk perpaduan warna, garis, titik, kata, dan bentuk. Tato adalah salah satu cara untuk berekspresi, dan merupakan seni rupa tradisional yang direalisasikan melalui tubuh. Tato tradisional Indonesia merupakan warisan budaya prasejarah yang sisanya masih dapat dijumpai sampai sekarang, salah satunya adalah tato tradisional Mentawai yang masuk bersama bangsa Proto Melayu ke Indonesia pada tahun 1500--500 SM. (Ady Rosa, 2001)

Kesenian tradisional Mentawai berupa tato mengacu kepada kepercayaan Arat Sabulungan sebab bagi suku Mentawai, tato adalah bagian yang menyatu dengan tatanan kehidupan lainnya, dan semua itu harus mengacu kepada kepercayaan yang dianut. Tato adalah pakaian abadi bagi masyarakat suku Mentawai, dan dimanfaatkan sebagai bagian dari kegiatan acara ritual, simbol-simbol, tanda pengenal suku, tanda kenal wilayah, dan hiasan menarik yang penuh dengan makna untuk menyampaikan informasi mengenai status sosial individu ataupun jati diri suku. Pada suku yang berdekatan atau memiliki hubungan secara historis, memiliki gambar tato yang sama atau mirip. Pada koleksi busana wanita *ready to wear deluxe* yang berjudul "Arat Sabulungan" dan terinspirasi dari tato wanita suku Mentawai ini, tato yang menjadi fokus utama adalah yang bersumber dari wilayah suku induk Simatalu dan suku turunan Matotonan.

Perancangan koleksi busana wanita *ready to wear deluxe* dengan inspirasi tato suku Mentawai yang berjudul Arat Sabulungan ini menggunakan tren acuan *svarga* yang berarti surga untuk menggambarkan pendekatan antar manusia secara spiritual, dengan sub-tema *supranatural* dengan *cutting A-line* dan bentuk minimalis dan kaya akan tekstur.

Adaptasi penerapan motif tato Mentawai ke dalam desain dilakukan melalui *fabric manipulation* berupa *flocking* dan *textural stitch* yang merepresentasikan konsep dari Koleksi busana wanita *ready to wear deluxe* dengan inspirasi tato suku Mentawai yang berjudul Arat Sabulungan ini. Siluet yang diambil adalah *H-line*, warna yang diambil adalah *earthy tone* yang meliputi warna abu-abu, hijau tua, *beige* serta coklat dan turunannya. Material yang digunakan adalah material yang berbahan dasar serat alam dan bertekstur yaitu *linen*, serta material yang tembus pandang yaitu *organza*. *Keywords* yang digunakan dalam koleksi busana ini adalah *bold*, *mature*, *dynamic*, *devine*, dan *earthy*.

Koleksi busana wanita *ready to wear deluxe* dengan inspirasi tato suku Mentawai yang berjudul Arat Sabulungan ini ditujukan bagi wanita berusia 28-34 tahun, untuk acara semi formal dan formal, serta memiliki karakter berani, *open minded*, dan percaya diri.

## **1.2 Masalah Perancangan**

Adapun permasalahan yang diangkat dalam perancangan koleksi busana wanita *ready to wear deluxe* dengan inspirasi tato Suku Mentawai yang berjudul Arat Sabulungan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengadaptasi konsep dengan inspirasi tato suku Mentawai yang berjudul Arat Sabulungan ini ke dalam koleksi busana wanita *ready-to-wear deluxe*?
2. Bagaimana mewujudkan desain rancangan menggunakan *fabric manipulation* untuk setiap *look* yang merepresentasikan tato suku Mentawai pada perancangan koleksi?

## **1.3 Batasan Perancangan**

Adapun batasan pembahasan dan perancangan dilihat dari sisi desain dalam perancangan koleksi busana wanita *ready to wear deluxe* dengan inspirasi tato Suku Mentawai yang berjudul Arat Sabulungan adalah sebagai berikut:

1. Koleksi yang dibuat adalah busana *ready-to-wear deluxe* yang terinspirasi dari tato wanita suku Mentawai dengan suku asal Simatalu dan suku turunan Matotonan.
2. Koleksi ini mengacu pada *Trend Forecasting Singularity 2019-2020* yaitu *svarga* dan sub tema *supranatural*
3. Siluet yang digunakan adalah *H-line* berdasarkan sub tema *supranatural* yang menggunakan siluet yang sama.
4. Material yang digunakan adalah material yang berbahan dasar serat alam dan bertekstur yaitu *linen*, serta material yang tembus pandang yaitu *organza*.
5. *Fabric manipulation* yang diterapkan pada busana adalah *digital flocking*, dan *textural stitch* yang menginterpretasikan motif tato suku Mentawai.
6. Warna yang digunakan adalah abu tua, hijau tua, abu muda, dan *beige* berdasarkan warna kulit penduduk Mentawai asli, warna tato pada tubuhnya, dan warna-warna alam (*earthy tone*) karena filosofi tato Mentawai berkaitan dengan Arat Sabulungan, kepercayaan suku Mentawai yang menggambarkan hubungan manusia dengan alam.
7. Koleksi ini ditujukan bagi wanita berusia 28-34 tahun, untuk acara semi formal dan formal, dan merupakan sosok wanita independen, pemimpin, menghargai seni dan *aware* dengan isu kewanitaan, serta memiliki karakter berani, *open minded*, dan percaya diri.

#### **1.4 Tujuan Perancangan**

Adapun tujuan atau jawaban dari permasalahan yang diangkat dalam perancangan koleksi busana wanita *ready to wear deluxe* dengan inspirasi tato Suku Mentawai yang berjudul Arat Sabulungan adalah sebagai berikut:

1. Cara menerapkan siluet, warna, filosofi, dari objek tato Mentawai ke dalam perancangan busana *ready-to-wear deluxe* adalah dengan potongan *H-line* mengacu pada sub tema *supranatural* , warna-warna *earthy tone* mengacu pada filosofi tato Mentawai tersebut.
2. Cara menginterpretasikan tato Mentawai pada *fabric manipulating* ke dalam desain *ready-to-wear deluxe* adalah dengan mengaplikasikan teknik *fabric*

*manipulation* yaitu *flocking* dan *textural stitch* pada setiap *look* yang menginterpretasikan motif tato Mentawai.

### **1.5 Metode Perancangan**

Selama pembuatan proyek desain busana *ready-to-wear deluxe* yang berjudul Arat Sabulungan, alur dan tahapan proses pembuatan karya serta Laporan Akhir Studi adalah sebagai berikut:

#### **1. Pra produksi**

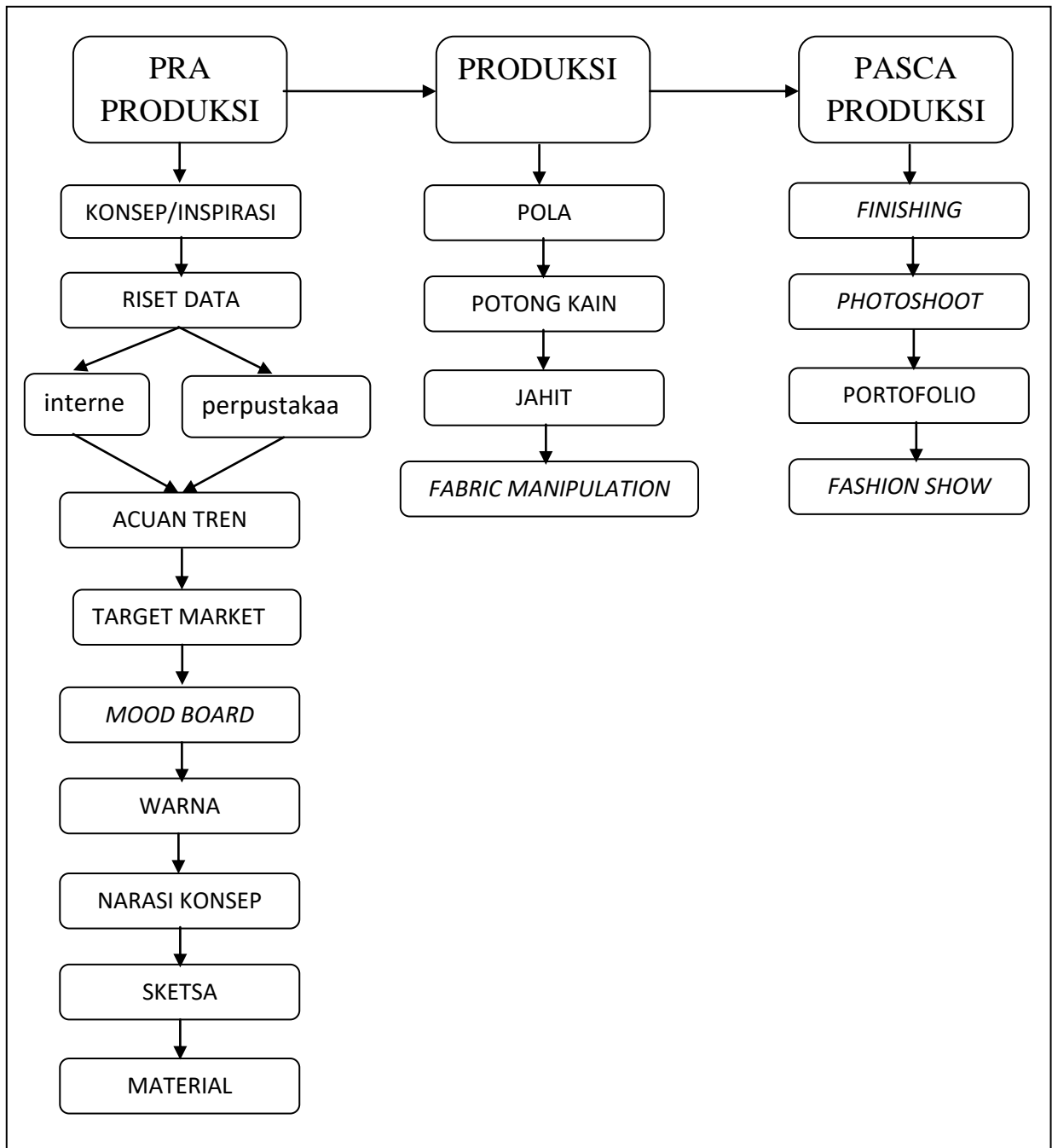
Pada tahap pra produksi, penulis mulai mencari inspirasi dengan riset berupa studi pustaka berkenaan dengan kebudayaan unik yang terdapat di Indonesia. Setelah melakukan riset melalui internet dan buku-buku di perpustakaan, penulis membuat konsep, menentukan acuan tren, membuat *mood board*, menentukan warna yang akan digunakan, membuat narasi konsep, sketsa desain, dan menentukan material yang akan digunakan dalam perancangan koleksi busana wanita *ready to wear deluxe* dengan inspirasi tato Suku Mentawai yang berjudul Arat Sabulungan.

#### **2. Produksi**

Pada tahap produksi, penulis membuat pola, memotong kain, menjahit, serta mengaplikasikan *fabric manipulation*.

#### **3. Pasca produksi**

Pada tahap pasca produksi, penulis melakukan *finishing* pada busana, dilanjutkan dengan *photoshoot*, membuat portofolio, serta melaksanakan *fashion show*.



**Gambar 1.1** Skema perancangan  
(Sumber: Dok. Pribadi, 2019)

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Laporan pengantar karya studi akhir busana *ready-to-wear deluxe* yang berjudul Arat Sabulungan ini akan disusun dalam empat bab yang saling berkaitan sebagai berikut:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Terdiri dari latar belakang pemilihan tema tato Mentawai, batasan pembahasan, tujuan perancangan, metode perancangan, dan sistematika penulisan.

### **BAB II: LANDASAN TEORI**

Terdiri dari penjelasan dasar pemikiran dalam menguraikan permasalahan mengenai *fashion*, busana, dan garis besar yang diteliti, uraian serta teori mengenai prinsip desain, warna, *fabric manipulation* dari studi pustaka, definisi yang dikemukakan para ahli mengenai berbagai jenis *fashion*, teknik menjahit, prinsip desain seperti harmoni, keseimbangan, irama, aksent, serta unsur desain seperti titik, garis, dalam konsep perancangan.

### **BAB III: DESKRIPSI OBJEK STUDI PERANCANGAN**

Terdiri dari penjabaran detail mengenai objek tato Mentawai mulai dari asal usul, filosofi, peletakan pada bagian tubuh, lalu dilanjutkan dengan tinjauan karya sejenis, analisis berdasarkan data dan fakta mengenai motif tato Mentawai, serta pembahasan mengenai *trend forecasting* serta *sub tema* yang dipilih.

### **BAB IV: REALISASI PERANCANGAN**

Terdiri dari perancangan umum yaitu koleksi desain busana *ready-to-wear deluxe* yang berjudul Arat Sabulungan, perancangan khusus yang berisi penjelasan setiap detail penempatan motif tato Mentawai, dan perancangan detail atau keunikan pada busana seperti *drapping*, *fabric manipulation* yang berupa *digital flocking* dan *textural stitch*

### **BAB V: PENUTUP**

Terdiri dari kesimpulan dan saran yang ditujukan kepada program studi D-III Seni Rupa dan Desain Universitas Kristen Maranatha maupun kepada khalayak luas.